BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MAN se-Kabupaten Tulungagung

Pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) secara individual terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y) memiliki F hitung sebesar 109,426 dan F tabel sebesar 3,914 dengan signifikansi *Regression* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi *Regression* < α ($0.000 < 0,05$) dan F hitung > F tabel ($109,426 > 3,914$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung dan berkontribusi sebesar 45,5%. Sementara 54,5% dipengaruhi faktor lainnya.

Kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru (Y). Kepala madrasah sebagai pimpinan

tertinggi di madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan semangat kerja anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kepribadian guru, sehingga pada akhirnya yujuan yang diharapkan organisasi sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan tugas dari kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin di sekolah, yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁷ Oleh sebab itu, kemampuan manajerial dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sendiri berdasarkan Perundang-undangan Republik Indonesia tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸

Tentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan beberapa elemen-elemen yang berperan didalamnya dan salah satu elemennya adalah guru. Guru berperan sangat penting dalam hal mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, diperlukan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, terdapat kompetensi kepribadian yang juga harus dimiliki oleh seorang guru.

⁶⁷ Sutomo, dkk., *Manajemen Madrasah*, (Semarang: UNNES PRESS. 2011), 88

⁶⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan mesyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru harus “*Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*”⁶⁹, yang berarti “di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan”.

Kompetensi kepribadian guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dalam bidang ketrampilan manajerial yang harus dimiliki menurut Katz dan Payol, yakni; 1) Keterampilan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. 2) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. 3) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.⁷⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kompetensi kepribadian guru.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di MAN se-Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa cukup tingginya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian

⁶⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 44.

⁷⁰ Robbins D. Stephen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 7

guru. Sehingga terbukti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru.

B. Pengaruh Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MAN se-Kabupaten Tulungagung

Pengaruh variabel iklim madrasah (X_2) secara individual terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa variabel iklim madrasah (X_2) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y) memiliki F hitung sebesar 70,759 dan F tabel sebesar 3,914 dengan signifikansi *Regression* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi *Regression* $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan F hitung $>$ F tabel ($70,759 > 3,914$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel iklim madrasah (X_2) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung dan berkontribusi sebesar 34,9%. Sementara 65,1% dipengaruhi faktor lainnya.

Iklim madrasah (X_2) berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru (Y), hal ini selaras dengan makna iklim madrasah itu sendiri yang berupa sikap, nilai, norma dan perasaan yang lazim dimiliki para pekerja

sehubungan dengan organisasi.⁷¹ Iklim madrasah sebagai suatu keadaan yang dapat mempengaruhi sikap dan moral kerja individu dalam sebuah organisasi.⁷² Sehingga dapat dikatakan juga iklim organisasi mempengaruhi terhadap kompetensi kepribadian seseorang.

Iklim madrasah yang kondusif, adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara individu-individu yang ada di dalam organisasi madrasah, seperti halnya hubungan kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan dan dengan siswa. Dengan iklim organisasi sekolah yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Mohyi, menyatakan bahwa iklim madrasah menunjuk pada iklim psikologis yang terdapat di suatu madrasah: bagaimana caranya warga-warga madrasah bergaul satu sama lain; bagaimana tata cara kesopanan yang berlaku di madrasah; bagaimana tata cara disiplin madrasah ditentukan dan kemudian dijamin pelaksanaannya dan lain sebagainya, pada umumnya, keyakinan mengenai nilai-nilai kehidupan (values) dan pandangan pedagogis yang dianut oleh guru di suatu madrasah, mempunyai dampak yang cukup mendalam terhadap suasana atau iklim sosial-emosional di madrasah itu.⁷³ Oleh karena itu, kerap dapat “dirasakan” perbedaan dalam suasana di madrasah satu dengan madrasah lain, tergantung dari suasana yang dikembangkan di madrasah tersebut. Suasana yang khas itu meresapi

⁷¹ Steers Richard M., *Organizational Effectiveness, A Behavioral View*, Terjemahan Magdalena Jamin, (California: Good Year Publishing Company, Inc, 2000), 123

⁷² De Roche, E.F., *How School Administrators Solve Problem*, (New Jersey: Prentice Hill, 2003), 114.

⁷³ Ach. Mohyi, *Teoridan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2000), 193.

keseluruhan kehidupan madrasah, sampai seolah-olah merembes kedalam kelas-kelas.

Iklm madrasah merupakan komponen yang harus ditingkatkan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Karena iklim madrasah merupakan komponen yang mampu mempengaruhi sikap dan moral individu di dalam sebuah organisasi madrasah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai iklim madrasah maka akan semakin tinggi pula nilai kompetensi kepribadian guru, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada guru MAN se-Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa tingginya nilai iklim madrasah mampu meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sehingga terbukti bahwa iklim madrasah berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru.

C. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MAN se-Kabupaten Tulungagung

Pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) dan iklim madrasah (X_2) terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) dan iklim madrasah (X_2) terhadap kompetensi kepribadian guru (Y) memiliki F hitung sebesar 66,729 dan F tabel sebesar 3,067 dengan signifikansi *Regression* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi *Regression* $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan F hitung $> F$ tabel ($66,729 > 3,067$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) dan iklim madrasah (X_2) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y) MAN se-Kabupaten Tulungagung dan berkontribusi sebesar 50,1%. Sementara 49,9% dipengaruhi faktor lainnya.

Dari temuan data yang sudah dipaparkan diatas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah, secara bersama-sama mampu mempengaruhi kompetensi kepribadian guru. Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah perlu untuk menciptakan organisasi yang hangat, atau sering disebut dengan iklim terbuka.⁷⁴ Iklim organisasi yang terbuka akan dapat meningkatkan komunikasi atau pola hubungan yang harmonis sehingga dapat mencapai tujuan bersama secara optimal.

Seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengatur organisasi yang dijalankan dan membentuk iklim madrasah yang kondusif, sehingga warga madrasah merasa nyaman dan secara mental (kepribadian) akan merasa baik-baik saja. Sehingga secara

⁷⁴ Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011), 233.

tidak langsung akan berpengaruh terhadap kepribadian setiap individu yang terlibat dalam organisasi madrasah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di MAN se-Kabupaten Tulungagung didapatkan hasil yang memrikan kesimpulan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim madrasah cukup berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru, meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi. Dengan begitu, hipotesis yang diberikan dapat dibuktikan secara ilmiah.